

BAB 1**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu hal yang penting untuk diperhatikan karena merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut yang rendah dapat mempengaruhi kondisi kesehatan secara keseluruhan (Nurhidayat, 2012). Adanya kerusakan pada gigi atau jaringan pendukung gigi dapat mempengaruhi aktivitas seseorang. Rasa sakit yang timbul karena hal ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan. Selain itu beberapa penyakit gigi dan mulut dapat memberikan dampak secara sistemik. Oleh karena itu penanganan penyakit gigi dan mulut ini perlu dicegah dan ditangani sedini mungkin sebelum menjadi lebih parah agar tidak mengganggu kondisi kesehatan dan aktivitas seseorang (Yazdani, 2009)

Masyarakat di Indonesia belum begitu memperhatikan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terlihat dari hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (RISKESDAS) 2013, persentase penduduk yang berperilaku benar dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah, yaitu 2,3 % (RISKESDAS, 2013). Dikategorikan berperilaku benar dalam menggosok gigi adalah bila keterampilan menyikat gigi, frekuensi dan lama menyikat gigi serta penggunaan alat dalam menyikat gigi dilakukan dengan tepat (Rifki, 2010). Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut

adalah menyikat gigi yang tepat. Keterampilan menyikat gigi yang ideal yaitu yang dapat menyingkirkan debris dengan baik tanpa menyebabkan kerusakan pada gusi. Dengan melakukan penyikatan gigi menggunakan yang tepat, debris dapat dibersihkan dan pembentukan plak dapat dikurangi. Dengan ini resiko terjadinya karies dan gingivitis dapat dikurangi (Srivastava dkk, 2013).

Membentuk perilaku sehat ini seharusnya dimulai sejak usia dini. Hal ini dikarenakan usia dini merupakan masa *Golden Age* (Usia keemasan). Masa *Golden Age* merupakan masa dimana tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak. Pada masa usia dini kemampuan memori otak mencapai tingkat maksimal. Anak yang mendapatkan pesan kesehatan yang intens semenjak usia 0-7 tahun memiliki harapan lebih besar untuk berperilaku sehat di masa mendatang. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan pesan kesehatan secara intens maka perilaku sehat sulit terbentuk. Oleh karena itu pendidikan kesehatan pada usia ini adalah peletak dasar bagi pendidikan kesehatan selanjutnya (Adiwiryo, 2010).

Anak usia 5 – 6 tahun dalam teori *Cognitive Development* yang dikemukakan oleh Piaget berada pada tahapan praoperasional. Tahapan ini merupakan masa yang sangat penting. Pada masa ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai informasi yang mereka temukan di sekitar mereka, melalui hal ini anak mengembangkan pengetahuan mereka (Arnett dan Maynard, 2012). Akan tetapi pada masa ini kemampuan anak untuk berpikir secara logis masih kurang, Dalam hal ini anak memerlukan bantuan dari orang tua. Orang tua dapat membantu dalam hal menjawab pertanyaan yang diajukan anak, menjadi contoh teladan, membimbing anak melalui pengalaman-

pengalaman baru, serta membantu anak dalam mengerjakan hal-hal yang sulit dilakukan sendiri (Cherry, 2013).

Ibu adalah orang yang memiliki peran utama dan tidak tergantikan dalam proses pengasuhan anak. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pengaruh peran ibu semakin bertambah seiring bertambahnya umur anak (Venetsanou dan Kambas, 2010). Sebuah teori perilaku sehat yaitu *Social Cognitive Theory (SCT)* menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua terutama ibu, dalam perkembangan perilaku anak sejak dini merupakan hal yang penting. Dalam teori ini dikatakan bahwa hubungan dua arah antara ibu dan kepercayaan anak dalam lingkungan keluarga dapat mempengaruhi perilaku anak (Hnatiuk, 2013). Ibu adalah orang yang memiliki peran utama dan tidak tergantikan dalam proses pengasuhan anak. Dukungan ibu memiliki peran penting bagi anak dalam mempraktikkan perilaku sehat. Meningkatnya penyakit gigi dan mulut pada anak terutama disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut. Lebih dari 40% ibu tidak mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang tepat, seperti menyikat gigi selama 2 menit, diperlukannya dukungan ibu hingga anak berusia di atas 8 tahun, dan penggunaan pasta gigi sebesar biji kacang bagi anak. Sangatlah penting bagi ibu untuk memiliki pengetahuan yang adekuat tentang bagaimana mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut pada anak (Mubeen dan Nisar, 2015).

Salah satu tempat pendidikan anak prasekolah di Kota Malang adalah TK ABA 16 yang terletak di kecamatan Lowokwaru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap dewan guru TK ABA 16 diketahui bahwa kegiatan UKS yang dilakukan TK ini sebatas pemeriksaan kesehatan dan pendidikan kesehatan umum saja, sedangkan pendidikan tentang pentingnya menjaga

kesehatan gigi dan mulut tidak dilakukan, sehingga murid-murid di sekolah ini kurang memiliki pengetahuan tentang bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar. Dengan demikian penting untuk dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bagi orang tua murid terutama ibu agar mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga diharapkan pengetahuan tersebut dapat diajarkan kepada anaknya dan dapat mengubah perilaku anak yang belum tepat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sedini mungkin. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan keterampilan menyikat gigi pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA 16.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan Ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan keterampilan menyikat gigi anak usia 5 – 6 tahun di TK ABA 16 kecamatan Lowokwaru Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan keterampilan menyikat gigi pada anak usia 5 – 6 tahun di TK ABA 16 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengukur pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut

- b. Menilai keterampilan anak menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kepada ibu tentang kesehatan gigi dan mulut.
- c. Menentukan hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap dan keterampilan menyikat gigi pada anak usia 5 – 6 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang kedokteran gigi terutama mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap dan keterampilan menyikat gigi anak.

b. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun program promosi kesehatan yakni untuk pembetulan perilaku yang benar dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini melalui ibu.